

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM
UPAYA PENURUNAN STUNTING**

**(STUDI KASUS KANTOR PERWAKILAN BKKBN PROVINSI
SULAWESI SELATAN)**



Oleh :

NURFADILA AZISAH

Nomor Induk Mahasiswa : 105651104420

PRODI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM
UPAYA PENURUNAN STUNTING
(STUDI KASUS KANTOR PERWAKILAN BKKBN PROVINSI
SULAWESI SELATAN)**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi dan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun dan Diajukan Oleh:

Nurfadila Azisah

Nomor Stambuk: 105651104420

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial Dalam
Upaya Penurunan Stunting (Study Kasus
Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi
Selatan)

Nama Mahasiswa : Nurfadila Azisah

Nomor Induk Mahasiswa : 105651104420

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Syukri, S.Sos., M.Si
NBM. 923 568

Hamrun, S.IP., M.Si
NBM. 144 8635

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727

Syukri, S.Sos., M.Si
NBM. 923 568

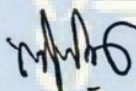
HALAMAN PENERIMAAN TIM

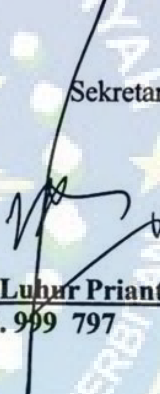
Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Nomor : 0225/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana (S.I.Kom) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi di Makassar pada hari Sabtu tanggal 27 bulan Januari tahun 2024.

Mengetahui:

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727



Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM. 999 797

Tim Penguji:

1. Dr. Muhammad Yahya, M.Si
2. Dr. Nur Wahid, S. Sos., M.Si
3. Ahmad harakan, S. IP., M. H.I
4. Hamrun, S.IP., M.Si


()

()

()

()

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq-Nya beserta ilmu dan rezeki dan kesehatan sehingga penulis diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia menjalankan ajaran-ajarannya menujukan yang diridhoi Allah SWT.

Penulisan skripsi ini disusun dengan niat tulus ikhlas sebagai bentuk pengabdian pada ilmu pengetahuan, yang senantiasa diperintahkan dan dianjurkan oleh agama Islam. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.'" (QS. Thaha: 114)

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir akademik dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Judul skripsi **“Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Penurunan Stunting (Studi Kasus Kantor Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi Selatan)”**

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Ruslan Yusuf dan Ibu Nuryanti beserta keluarga yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik berupa materi maupun non-materi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Syukri, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus pembimbing I yang selalu memberikan arahan hingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Hamrun, S.IP., M.Si Selaku Pembimbing II penuliss yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman ilmu Komunikasi Angkatan 2020 yang selalu mengsupport penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Kepada saudari Andi Nuralifah yang senantiasa membagi ilmunyaa dan tidak bosan memberikan nasihat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
7. Teman SMA saya Putri Ayu Lestari dan Sri Neneng yang masih setia menemani memberikan support sampai dititik ini.
8. Semua pihak yang telah membatu penulis yang tidak bisa penulis sbutkaan satu persatu.

Doa yang penulis panjatka kepada Allah SWT Semoga Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini selalu diberi kesehatan, rezeki serta kelancaran dalam menjalani segala urusan.

Makassar, 20 Januari 2024

Penulis

Nurfadila Azisah



ABSTRAK

Nurfadila Azisah. Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Penurunan Stunting (Studi Kasus Kantor Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi Selatan).

(Dibimbing oleh Syukri, S.Sos., M.Si dan Hamrun, S.IP., Msi)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting*. Selain itu mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan efektivitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil yang di peroleh adalah Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Penurunan Stunting cukup efektif yang di tunjukkan (1) Efektivitas media sosial sudah terbilang efektif dari segi penyebaran informasi di media sosial dan bisa dilihat dari jumlah pengikut, Like dan Komen di akun media sosial bkkbnsulsel. (2) Mempermudah pekerjaan dengan menggunakan media sosial sebagai sarana informasi untuk memberikan edukasi terkait pencegahan *stunting*, lebih cepat dan meluas tanpa harus turun kelapangan. (3) Bermanfaat karena dari segi kegunaannya dan dikatakan juga bahwa media sosial berperang penting saat Indonesia terserang Covid-19, media sosial menjadi wadah untuk komunikasi dua arah antara masyarakat dan pegawai Bkkbn Sulsel untuk mengadu keluhan atau memberi tanggapan. Faktor pendukung sangat mendukung dan berpengaruh adalah jaringan dan fasilitas yang sudah disediakan. Sementara Faktor penghambat adalah masyarakat yang tempat tinggalnya belum terjangkau jaringan atau sudah memiliki sosial media tapi tidak mengikuti media sosial bkkbnsulsel baik di Instagram, Facebook, Tiktok, Youtube, dan Twitter.

Kata kunci : Efektivitas, Media Sosial, Penurunan Stunting,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teori dan Konsep	11
C. Kerangka Pikir	17
D. Fokus Penelitian.....	18
E. Deskripsi Fokus.....	19
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
A. Waktu dan Lokasi penelitian.....	20
B. Metode penelitian	20
C. Informan	20
Tabel 3.1 Informan.....	21
D. Teknik pengumpulan data	21
E. Teknik analisis data	22
F. Teknik pengabsahan data	23
BAB IV	24

HASIL PENELITIAN	24
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	24
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan Penelitian.....	51
BAB V.....	56
PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Informan	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan	36
Gambar 4.2 Instagram Forum Genre Sulawesi Selatan	40
Gambar 4.3 Tiktok Bkkbn Sulawesi Selatan.....	42
Gambar 4.4 Youtube Bkkbn Sulawesi Selatan.....	43
Gambar 4.5 Fcebook Bkkbn Sulawesi Selatan.....	44
Gambar 4.6 Instagram Bkkbn Sulawesi Selatan	45
Gambar 4.7 Ruang Podcast Bkkbn Sulawesi Selatan	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang ada di setiap tempat dan cukup sulit untuk di pecahkan adalah *stunting*. Karena penyebab *stunting* ialah nutrisi atau masalah kesehatan, yaitu penyakit infeksi dan noninfeksi yang menyebabkan kebutuhan energi dan nutrien yang penting untuk pertumbuhan tidak tercukupi, pertumbuhan linier yang dapat di ukur dengan panjang badan (PB) atau tinggi baddan (TB) akan kurang dibanding normal (Endy P. Prawirohartono, 2021).

Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Faktanya, faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Biasanya, *stunting* mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun (Setiaputri, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat jika di negara, provinsi, atau kabupaten dikatankan baik jika <20%, kurang jika berada pada rentang 20-29%, jelek jika antara 30-39%, dan sangat buruk jika $\geq 40\%$. Intervensi gizi harus di

implementasikan pada semua level untuk mengatasi penyebab masalah dan meningkatkan komitmen oleh sektor nutrisi (Kota, 2023).

Karena masalah yang begitu penting BKKBN Melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana (Bkkbn, n.d.). Petugas Promosi kesehatan dapat menjadi elemen penting dari kampanye gerakan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah. Kegiatan promosi yang berlangsung di tingkat masyarakat dapat menjadi sebuah media efektif untuk mengumpulkan data dan informasi yang kemudian dapat diolah, dianalisis dan digunakan sebagai informasi penunjang untuk merancang perencanaan dan pelaksanaan berbagai macam program promosi kesehatan selanjutnya (Gerung, 2021).

Dalam upaya Indonesia menurunkan angka prevalensi *stunting* menurut rekomendasi WHO (maksimal 20% populasi balita), pada bulan Maret 2020 terjadi kasus pertama virus Corona di Indonesia. Pandemi Covid-19 tersebut bukan hanya merupakan pukulan kesehatan masyarakat, namun juga berdampak pada kemampuan ekonomi masyarakat. Suatu hal yang sangat erat kaitannya dengan permasalahan gizi buruk, khususnya *stunting* dikhawatirkan akan menjadi lebih buruk.

Dampak pandemi Covid-19 berpengaruh menghentikan atau lambat melakukan pelayanan kesehatan di pusat-pusat pelayanan demi mencegah pandemi Covid-19. Padahal sejak awal sudah diketahui bahwa pengetahuan

dampak negatif dari *stunting* bagi balita baru di pahami oleh sebagian kecil seperti ibu hamil, ibu dengan balita, anggota RT, petugas kesehatan, hingga tokoh-tokoh agama dan masyarakat bahkan dinas kesehatan itu sendiri. Dalam proses penyampaian pesan, setiap komunikator membangun wacana untuk membentuk realitas baru sesuai karakter sang komunikator sendiri (AR, 2018).

Hamatan tersebut membuat efektifitas komunikasi memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk tetap menyebarkan informasi terbaru menjawab pertanyaan atau kekhawatiran, dan menjaga transparansi dalam situasi krisis. Media sosial memungkinkan organisasi untuk merespons secara langsung dan mengendalikan narasi yang berkembang di ruang publik.

Hal di atas juga sesuai juga dengan penelitian – penelitian yang sudah ada sebelumnya dilakukan di berbagai tempat dan kondisi yang berbeda bahwa informasi apa saja akan efektif ketika pemanfaatannya tepat. Seperti penelitaian pemanfaatan media sosial dalam efektifitas komunikasi (Siregar, 2022).

Segala sesuatu telah di usahakan seperti juga yang tertulis dalam Al-Qur'an berfirman *وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ مَعَاشًا* “Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan, (QS. An-Naba: 11) surah ini bermakna Kami menjadikan siang sebagai waktu mencari penghidupan, dimana padanya kalian menyebar dan beraktivitas demi kemaslahatan hidup kalian

Pada kebanyakannya kenyataan di atas juga sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dilakukan di berbagai negara bahwa kampanye kesehatan kepada masyarakat dapat dinaksimalkan tingkat keberhasilannya jika dapat memilih platform yang tepat sehingga sasaran atau target yang terlibat dapat dicapai sebanyak-banyaknya sebagaimana apa yang diharapkan menjadi kesuksesan suatu kampanye (Bender et al., 2022).

Bagi banyak orang, *online communication* justru mempermudah terbentuknya hubungan interpersonal yang dekat. Karena melalui komunikasi secara online, tiap individu yang terlibat cenderung lebih berani mengungkapkan pendapatnya, dan membuka dirinya untuk lebih dikenal orang lain. Komunikasi dalam media sosial tak terikat waktu, siang ataupun malam, pihak yang terlibat didalamnya tetap bisa terlibat aktif.

Oleh sebab itu perlu diketahui efektivitas pemanfaatan media sosial BKKBN Sulsel selama masa pandemi terutama pada tahun 2020, tahun 2021, dan tahun 2022. Media sosial memberikan wadah bagi individu, bisnis, dan organisasi untuk berkomunikasi. Mengevaluasi efektivitasnya membantu memahami sejauh mana pesan-pesan disampaikan, diterima, dan direspon oleh masyarakat.

Data terbaru prevalensi *stunting* menurut kabupaten/kota di Sulawesi Selatan tahun 2021 27,4% dan tahun 2022 27,2% terjadi penurunan 0,2%. Adapun media sosial yang digunakan oleh Kantor Perwakilan Bkkbn

Pronvisi Sulawesi Selatan yaitu Instagram, Facebook, Youtube, Tiktok, dan Twitter.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2020) terdapat 151.398 anak di Sulawesi Selatan yang menderita *stunting*. Selain itu, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Kesehatan mencatat persentase balita dengan *stunting* di Sulawesi Selatan sebesar 30,59%. Perkembangan kasus *stunting* dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif, yaitu: 34,1% (2015); 35,7% (2016); 34,8% (2017) ; 35,6% (2018) ; 6,6 % (2019) ; 10,4 % (2020) dan terakhir 2021 menetap 10,4%. Dari hasil tersebut, Provinsi Sulawesi Selatan menempati urutan ke - 17 dari sebelumnya posisi ke11 untuk angka *stunting* tertinggi di Indonesia (Dewi & Sumi, 2023).

Berdasarkan data diatas peneliti akan mengambil satu contoh kasus kabupaten di Sulawesi Selatan yang penurunan *stunting*nya cukup signifikan yaitu Kabupaten Barru pada tahun 2021 26,4% lalu tahun 2022 14,1% jadi turun 12,3% , untuk mngetahui apakah media sosial itu turut andil dalam penurunan tersebut dan media apa yang digunakan.

Pada masa pandemi, cukup sulit berinteraksi dengan masyarakat, jadi penyebaran informasi mengenai edukasi pencegahan *stunting* melalui media sosial perlu dioptimalkan karena motivasi kantor perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan yang dituntut dapat menurunkan angka *stunting*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian terkait efektifitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting* di kantor perwakilan bkkbn Sulawesi Selatan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunann *stunting* di Sulawesi Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat efektifitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunann *stunting* di Sulawesi Selatan ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting* di Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung efektifitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunann *stunting* di Sulawesi Selatan.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dalam meningkatkan pemahaman tentang peran media sosial dalam mengatasi masalah *stunting*.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi dalam penelitian berikutnya mengenai efektifitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi BKKBN Provinsi Sulawesi selatan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan evaluasi dalam efektifitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting* sehingga penyebaran informasi menjadi lebih maksimal.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang efektifitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting* di Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneitian terkait pemanfaatan media sosial untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, peneliti menambah beberapa literatur bersumber dari jurnal yang relevan untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan, dengan harapan mampu memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah format tabel penelitian terdahulu terkait objek penelitian berikut;

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti/Judul Penelitian/Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Hasil Penelitian
1.	Nurly Meilinda Social Media On Campus: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan, menjelaskan, serta menguraikan suatu fenomena yang disertai dengan bukti-bukti dari berbagai sumber	Mengingat aktivitas daring yang dilakukan oleh khalayak di seluruh penjuru dunia terbilang masif dan intensif, pola penyebaran informasi di tingkat perguruan tinggi juga	Media sosial saat ini menjadi media utama yang digunakan mahasiswa untuk mencari informasi akademik, dibandingkan mencari informasi langsung ke dekanat, rektorat, ataupun website resmi

	Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI 2018	yang telah dinarasikan kedalam bentuk ilmiah (Soehartono, 1995:53).	mengalami pergeseran. Mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial sehingga informasi yang didapat juga didapat dari media tersebut (Meilinda, 2018).	kampus.
2.	Ahmad Setiadi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi 2022	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Sosial media sejatinya memang sebagai media sosialisasi dan interaksi, serta menarik orang lain untuk melihat dan mengunjungi tautan yang berisi informasi mengenai produk dan lain-lain. Jadi wajar jika keberadaannya dijadikan sebagai media pemasaran yang paling mudah dan murah (lowcost) oleh	

			<p>perusahaan. Hal inilah yang akhirnya menarik para pelaku usaha untuk menjadikan media sosial sebagai media promosi andalan dengan ditopang oleh website/blog perusahaan yang dapat menampilkan profile perusahaan secara lengkap (Siregar, 2022).</p>	
3.	<p>George Wilhelm Bender, Strategi Komunikasi Kampanye Sadar Stunting 2021 Melalui Kol</p>	<p>Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur sebagai metode penelitian yang dipilih. Peneliti mendalami berbagai jurnal, buku dan artikel serta data-data yang berkaitan serta teori-teori yang digunakan dalam kaitannya dengan <i>stunting</i>. Sekaligus mempelajari</p>	<p>Penggunaan influencer yang dipilih dengan saksama dan konten yang sudah direncanakan dengan baik serta disesuaikan dengan audiens yang disasar dirasakan cukup efektif oleh Pihak Direktorat</p>	<p>Sebagai bagian dari strategi kampanye <i>#sadarstunting</i> 2021, pesan-pesan yang dikomunikasikan oleh para influencer untuk mendukung kampanye <i>#Sadarstunting</i> disesuaikan dengan karakter individu influencer masing-masing agar tercapai</p>

		<p>kampanye kesehatan khususnya kampanye kesehatan #sadarstunting di media sosial dari sudut pandang penggunaan influencer/KOL. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara melakukan pengelompokan jurnal atau literatur yang dipilih (Sugiyono, 2018)</p>	<p>Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam membantu kampanye #sadarstunting 2021 untuk menciptakan electronic word of mouth (e-WOM) agar kampanye #sadarstunting 2021 lebih memasyarakat (Bender et al., 2022).</p>	<p>target meningkatkan keterlibatan masyarakat</p>
--	--	--	---	--

B. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Teori Technology Acceptance Model

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan suatu model yang dibangun untuk menganalisa dan memahami, faktor-faktor mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi. Model ini diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*Acceptance*) pengguna terhadap suatu teknologi, TAM merupakan suatu model yang dianggap sangat

berpengaruh dan pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap sistem teknologi (Fahlevi & Dewi, 2019).

2. Konsep Pemanfaatan Media Sosial

Pada dasarnya, media sosial merupakan bagian dari pengembangan internet. Dimana kehadirannya sudah membuat media sosial bisa berkembang dan tumbuh secara luas dan cepat. Hal itulah yang menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet bisa melakukan proses penyebaran informasi ataupun konten kapan saja dan dimana saja.

Kehadiran media sosial ini sudah memberikan banyak manfaat yang cukup besar. Terlebih di era modern ini. Media sosial telah menghapus jarak antar manusia, sehingga cukup efektif dalam upaya penurunan *stunting* di Sulawesi selatan karena untuk mempersingkat waktu dalam berkomunikasi. Dan sangat membantu dalam memberikan sumbangsi keefektivan dalam pelayanan.

3. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sarana komunikasi serta pemasaran untuk seseorang berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman mereka dengan orang lain. Ini tentu adalah bentuk media elektronik yang memungkinkan seseorang membuat konten dan membagikannya ke ruang publik. Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan kita. Memungkinkan kita untuk tetap terhubung dengan teman dan

anggota keluarga yang jauh dari kita. Ini juga membantu kita terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dengan kita. Selain itu, media sosial juga membantu kita untuk mempromosikan bisnis atau merek kita dengan cara yang efektif karena menyediakan platform bagi bisnis untuk menjangkau target audiens dengan mudah tanpa harus menghabiskan terlalu banyak uang untuk kampanye iklan. Sejumlah besar orang menggunakan media sosial setiap hari sehingga memudahkan bisnis untuk memasarkan produk atau layanan mereka melalui platform ini dengan mudah tanpa mengalami kesulitan apa pun.

4. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Namun demikian, menurut Nasrullah (2015) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

- a) Jaringan (*Network*) Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.
- b) Informasi (*Informations*) Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial

mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

c) Arsip (*Archive*) Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d) Interaksi (*Interactivity*) Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

e) Simulasi Sosial (*simulation of society*) Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

f) Konten oleh pengguna (*user-generated content*) Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan

pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

5. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif (Sururi et al., 2022).

Efektivitas bisa dikatakan sebagai sesuatu yang dapat memenuhi tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Jika kita ingin melakukan suatu hal, maka kita harus melakukannya secara efektivitas supaya hasil yang dilakukan tidak mengecewakan (Rahmatsyah et al., 2021). Pengertian Efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektivitas juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah lelah sebelum harapan yang diinginkan belum tercapai (Kusumawardani, 2020). Suatu usaha memang perlu dilakukan secara efektif agar usaha yang dilakukan tidak terbuang sia-sia. Cara yang efektivitas sangat baik dilakukan supaya untuk

membangun jiwa manusia untuk tidak mudah menyerah. Untuk itu usaha yang efektifitas sangat diperlukan dalam setiap manusia.

6. Efektivitas Komunikasi

Dengan adanya penyampaian yang baik maka tersalurkan motivasi warga belajar untuk melakukan segala aktifitasnya. Keefektifan komunikasi sangatlah berpengaruh dengan motivasi belajar karena dengan adanya komunikasi yang efektif maka terlahirlah kenyamanan antar sesama lawan bicara. (Nisa & Sujarwo, 2020). Dalam teori komunikasi, kegagalan komunikasi ada dua tingkat, yaitu kegagalan komunikasi primer dan sekunder. Kegagalan komunikasi primer terjadi bila terdapat salah persepsi (pemaknaan) pesan. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi jika bukan saja terdapat salah persepsi, akan tetapi jika sampai terjadi kerenggangan (bahkan terputusnya) hubungan sosial. Dalam komunikasi terdapat konsep “orang berbicara bukan saja menyampaikan pesan, tetapi juga menyampaikan dirinya” (Engkus Kuswarno, 2021).

Komunikasi yang efektif adalah: (1) Keterbukaan (openess), yaitu keinginan menanggapi informasi yang diterima saat menghadapi hubungan antarpribadi. (2) Empati (Empathy), yaitu merasakan apa yang sedang dirasakan orang

sekitar. (3) Dukungan (Supportiveness), yaitu situasi keterbukaan untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. (4) Rasa positif (Positiveness), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri, mendorong orang lain untuk lebih aktif berpartisipasi, serta membuat situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. (5) Kesetaraan atau Kesamaan (Equality), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak saling menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk diberikan (Nisa & Sujarwo, 2020).

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari teori yang telah di bangun dalam penelitian terkait Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Penurunan Stunting di Sulawesi Selatan Maka penulis menggambarkan bagan kerangka pikir berdasarkan teori TAM (Technology Acceptance Model) 1986.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian merupakan hal terpenting dalam penelitian kualitatif karena untuk memberikan batasan studi dan mengarahkan penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana efektivitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting* di Sulawesi Selatan.

E. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus penelitian sesuai dengan indikator yang terkait dengan masing-masing faktor dalam TAM adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas (*Effectiveness*) adalah hasil yang diinginkan dimana media sosial Bkkbn Sulawesi Selatan mampu mempublikasikan edukasi untuk masyarakat dalam upaya penurunan *stunting* di Sulawesi Selatan.
2. Mempermudah pekerjaan (*Make Job Easier*) adalah Media sosial yang mudah di pahami dan dioperasikan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan untuk melakukan penyuluhan saat Pandemi Covid-19.
3. Bermanfaatan (*Usefull*) merupakan sejauh mana Bkkbn Sulawesi Selatan percaya bahwa penggunaan media sosial tersebut akan meningkatkan produktivitas, efisiensi, atau memberikan manfaat lain bagi instansi. Jika Bkkbn Sulsel melihat media sosial tersebut sebagai alat yang berguna untuk mencapai tujuan mereka, mereka lebih mungkin menerima media sosial tersebut.
4. Faktor Pendukung dalam efektifitas pemanfaatan media sosial Bkkbn Sulsel. Merupakan hal – hal yang ditemui serta menjadi pendorong efektifitas pemanfaatan media sosila Bkkbn Sulsel.
5. Faktor Penghambat dalam efektifitas pemanfaatan media sosial Bkkbn Sulsel. Merupakan hal – hal yang ditemui serta menjadi kendala efektifitas pemanfaatan media sosila Bkkbn Sulsel

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian

Waktu penelitian akan berjalan selama kurang lebih dua bulan setelah seminar proposal. Penelitian ini dilakukan di kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan. Jl. A. P. Pettarani No.122, Tidung, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena memiliki akses lebih mudah terhadap data atau sumber daya yang diperlukan untuk penelitian, seperti arsip, perpustakaan, atau fasilitas khusus serta bersifat menggeneralisasi suatu fenomena mewakili populasi atau situasi terkait *stunting* di Provinsi Sulawesi selatan.

B. Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini untuk menggambarkan dan memberikan serta menjelaskan mengenai yang diteliti dalam wawancara mendalam serta observasi yang diperoleh dalam penelitian efektifitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting* di Sulawesi Selatan.

C. Informan

Adapun informan dalam penelitian ini adalah divisi advokasi BKKBN Provinsi Sulawesi selatan, Admin media sosial dan divisi data dan informasi. Wawancara yang dilakukan dengan cara mengadakan percakapan langsung kepada informan penelitian secara tatap muka

maupun telepon seluler dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik penelitian. Berikut adalah data informan penelitian :

Tabel 3.1 Informan

No	Informan	Jabatan	Keterangan
1.	Andi Munandar Anwar, S.sos	Subkoord Kasubag umum dan humas sekaligus admin media sosial	1 orang
2.	Rusmiah, SE, MM	Subkoord kasubid advokasi dan KIE	1 orang
3.	Evita Marini Bandaso, SKM	Subkoord Kasubid data dan informasi.	1 orang

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik

- a. Observasi bagaimana peneliti melakukan observasi partisipasi atau pengamatan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik

dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas- aktivitas di lokasi penelitian.

- b. Wawancara dimana peneliti melakukan wawancara secara tatap muka atau melaalui telepon seluler dengan informan. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan topik penulisan. Proses wawancara dapat dilakukan oleh kedua belah pihak yakni pewawancara dan diwawancara dalam proses wawancara ada beberapa bentuk- bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara.
- c. Dokumentasi dimana peneliti mencari data mengenai hal- hal berupa catatan, transkrip, data *stunting*, jejak media sosial dari tahun 2020 sampai 2022, jurnal, majalah, agenda dan sebagainya. Dapat dipahami lagi bahwa metode dokumentasi sebagai suatu informasi sehingga peneliti bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis Data Bagaimana peneliti melakukan teknik analisis data yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mencatat semua yang didapatkan dilapangan. Reduksi data peneliti sudah mengumpulkan data dan menentukan data yang relevan dan berfokus

data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan untuk menjawab pertanyaan

Penyajian Data dimana peneliti dapat menggabungkan informasi sehingga peneliti bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi. Selanjutnya Penarikan Kesimpulan yang dilakukan peneliti selama berlangsungnya penelitian seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

F. Teknik pengabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan agar akurasi sebuah penelitian terjaga. Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi (Octavia, 2020).

Menurut Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2011: 273), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan observasi , wawancara, dan dokumentasi (Reza et al., 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BKKBN

Periode Perintisan (1950-an – 1966)

Organisasi keluarga berencana dimulai dari pembentukan Perkumpulan Keluarga Berencana pada tanggal 23 Desember 1957 di gedung Ikatan Dokter Indonesia. Nama perkumpulan itu sendiri berkembang menjadi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) atau Indonesia Planned Parenthood Federation (IPPF). PKBI memperjuangkan terwujudnya keluarga-keluarga yang sejahtera melalui 3 macam usaha pelayanan yaitu mengatur kehamilan atau menjarangkan kehamilan, mengobati kemandulan serta memberi nasihat perkawinan.

Pada tahun 1967, PKBI diakui sebagai badan hukum oleh Departemen Kehakiman. Kelahiran Orde Baru pada waktu itu menyebabkan perkembangan pesat usaha penerangan dan pelayanan KB di seluruh wilayah tanah air.

Dengan lahirnya Orde Baru pada bulan maret 1966 masalah kependudukan menjadi fokus perhatian pemerintah yang meninjaunya dari berbagai perspektif. Perubahan politik berupa kelahiran Orde Baru tersebut berpengaruh pada perkembangan keluarga berencana di Indonesia. Setelah

simposium Kontrasepsi di Bandung pada bulan Januari 1967 dan Kongres Nasional I PKBI di Jakarta pada tanggal 25 Februari 1967.

Periode Keterlibatan Pemerintah dalam Program KB Nasional

Di dalam Kongres Nasional I PKBI di Jakarta dikeluarkan pernyataan sebagai berikut:

PKBI menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pemerintah yang telah mengambil kebijaksanaan mengenai keluarga berencana yang akan dijadikan program pemerintah

PKBI mengharapkan agar Keluarga Berencana sebagai Program Pemerintah segera dilaksanakan.

PKBI sanggup untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan program KB sampai di pelosok-pelosok supaya faedahnya dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat.

Pada tahun 1967 Presiden Soeharto menandatangani Deklarasi Kependudukan Dunia yang berisikan kesadaran betapa pentingnya menentukan atau merencanakan jumlah anak, dan menjarangkan kelahiran dalam keluarga sebagai hak asasi manusia.

Pada tanggal 16 Agustus 1967 di depan Sidang DPRGR, Presiden Soeharto pada pidatonya “Oleh karena itu kita harus menaruh perhatian secara serius mengenai usaha-usaha pembatasan kelahiran, dengan konsepsi keluarga berencana yang dapat dibenarkan oleh moral agama dan moral Pancasila”. Sebagai tindak lanjut dari Pidato Presiden tersebut,

Menkesra membentuk Panitia Ad Hoc yang bertugas mempelajari kemungkinan program KB dijadikan Program Nasional.

Selanjutnya pada tanggal 7 September 1968 Presiden mengeluarkan Instruksi Presiden No. 26 tahun 1968 kepada Menteri Kesejahteraan Rakyat, yang isinya antara lain:

Membimbing, mengkoordinir serta mengawasi segala aspirasi yang ada di dalam masyarakat di bidang Keluarga Berencana.

Mengusahakan segala terbentuknya suatu Badan atau Lembaga yang dapat menghimpun segala kegiatan di bidang Keluarga Berencana, serta terdiri atas unsur Pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan Instruksi Presiden tersebut Menkesra pada tanggal 11 Oktober 1968 mengeluarkan Surat Keputusan No. 35/KPTS/Kesra/X/1968 tentang Pembentukan Tim yang akan mengadakan persiapan bagi Pembentukan Lembaga Keluarga Berencana. Setelah melalui pertemuan-pertemuan Menkesra dengan beberapa menteri lainnya serta tokoh-tokoh masyarakat yang terlibat dalam usaha KB, Maka pada tanggal 17 Oktober 1968 dibentuk Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) dengan Surat Keputusan No. 36/KPTS/Kesra/X/1968. Lembaga ini statusnya adalah sebagai Lembaga Semi Pemerintah.

Periode Pelita I (1969-1974)

Periode ini mulai dibentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berdasarkan Keppres No. 8 Tahun 1970 dan sebagai Kepala BKKBN adalah dr. Suwardjo Suryaningrat. Dua tahun kemudian,

pada tahun 1972 keluar Keppres No. 33 Tahun 1972 sebagai penyempurnaan Organisasi dan tata kerja BKKBN yang ada. Status badan ini berubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berkedudukan langsung dibawah Presiden.

Untuk melaksanakan program keluarga berencana di masyarakat dikembangkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan program dan situasi serta kondisi masyarakat. Pada Periode Pelita I dikembangkan Periode Klinik (Clinical Approach) karena pada awal program, tantangan terhadap ide keluarga berencana (KB) masih sangat kuat, untuk itu pendekatan melalui kesehatan yang paling tepat.

Periode Pelita II (1974-1979)

Kedudukan BKKBN dalam Keppres No. 38 Tahun 1978 adalah sebagai lembaga pemerintah non-departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Tugas pokoknya adalah mempersiapkan kebijaksanaan umum dan mengkoordinasikan pelaksanaan program KB nasional dan kependudukan yang mendukungnya, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah serta mengkoordinasikan penyelenggaraan pelaksanaan di lapangan.

Periode ini pembinaan dan pendekatan program yang semula berorientasi pada kesehatan ini mulai dipadukan dengan sector-sektor pembangunan lainnya, yang dikenal dengan Pendekatan Integratif (Beyond Family Planning). Dalam kaitan ini pada tahun 1973-1975 sudah mulai dirintis Pendidikan Kependudukan sebagai pilot project.

Periode Pelita III (1979-1984)

Periode ini dilakukan pendekatan Kemasyarakatan (partisipatif) yang didorong peranan dan tanggung jawab masyarakat melalui organisasi/institusi masyarakat dan pemuka masyarakat, yang bertujuan untuk membina dan mempertahankan peserta KB yang sudah ada serta meningkatkan jumlah peserta KB baru. Pada masa periode ini juga dikembangkan strategi operasional yang baru yang disebut Panca Karya dan Catur Bhava Utama yang bertujuan mempertajam segmentasi sehingga diharapkan dapat mempercepat penurunan fertilitas. Pada periode ini muncul juga strategi baru yang memadukan KIE dan pelayanan kontrasepsi yang merupakan bentuk “Mass Campaign” yang dinamakan “Safari KB Senyum Terpadu”.

Periode Pelita IV (1983-1988)

Pada masa Kabinet Pembangunan IV ini dilantik Prof. Dr. Haryono Suyono sebagai Kepala BKKBN menggantikan dr. Suwardjono Suryaningrat yang dilantik sebagai Menteri Kesehatan. Pada masa ini juga muncul pendekatan baru antara lain melalui Pendekatan koordinasi aktif, penyelenggaraan KB oleh pemerintah dan masyarakat lebih disinkronkan pelaksanaannya melalui koordinasi aktif tersebut ditingkatkan menjadi koordinasi aktif dengan peran ganda, yaitu selain sebagai dinamisor juga sebagai fasilitator. Disamping itu, dikembangkan pula strategi pembagian wilayah guna mengimbangi laju kecepatan program.

Pada periode ini juga secara resmi KB Mandiri mulai dicanangkan pada tanggal 28 Januari 1987 oleh Presiden Soeharto dalam acara penerimaan peserta KB Lestari di Taman Mini Indonesia Indah. Program KB Mandiri dipopulerkan dengan kampanye Lingkaran Biru (LIBI) yang bertujuan memperkenalkan tempat-tempat pelayanan dengan logo Lingkaran Biru KB.

Periode Pelita V (1988-1993)

Pada masa Pelita V, Kepala BKKBN masih dijabat oleh Prof. Dr. Haryono Suyono. Pada periode ini gerakan KB terus berupaya meningkatkan kualitas petugas dan sumberdaya manusia dan pelayanan KB. Oleh karena itu, kemudian diluncurkan strategi baru yaitu Kampanye Lingkaran Emas (LIMAS). Jenis kontrasepsi yang ditawarkan pada LIBI masih sangat terbatas, maka untuk pelayanan KB LIMAS ini ditawarkan lebih banyak lagi jenis kontrasepsi, yaitu ada 16 jenis kontrasepsi.

Pada periode ini ditetapkan UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, dan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 khususnya sub sector Keluarga Sejahtera dan Kependudukan, maka kebijaksanaan dan strategi gerakan KB nasional diadakan untuk mewujudkan keluarga Kecil yang sejahtera melalui penundaan usia perkawinan, penjarangan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Periode Pelita VI (1993-1998)

Pada Pelita VI dikenalkan pendekatan baru yaitu “Pendekatan Keluarga” yang bertujuan untuk menggalakan partisipasi masyarakat dalam gerakan KB nasional. Dalam Kabinet Pembangunan VI sejak tanggal 19 Maret 1993 sampai dengan 19 Maret 1998, Prof. Dr. Haryono Suyono ditetapkan sebagai Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN, sebagai awal dibentuknya BKKBN setingkat Kementerian.

Pada tanggal 16 Maret 1998, Prof. Dr. Haryono Suyono diangkat menjadi Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Pengentasan Kemiskinan merangkap sebagai Kepala BKKBN. Dua bulan berselang dengan terjadinya gerakan reformasi, maka Kabinet Pembangunan VI mengalami perubahan menjadi Kabinet Reformasi Pembangunan Pada tanggal 21 Mei 1998, Prof. Haryono Suyono menjadi Menteri Koordinator Bidang Kesra dan Pengentasan Kemiskinan, sedangkan Kepala BKKBN dijabat oleh Prof. Dr. Ida Bagus Oka sekaligus menjadi Menteri Kependudukan.

Periode Pasca Reformasi

Dari butir-butir arahan GBHN Tahun 1999 dan perundang-undangan yang telah ada, Program Keluarga Berencana Nasional merupakan salah satu program untuk meningkatkan kualitas penduduk, mutu sumber daya manusia, kesehatan dan kesejahteraan sosial yang selama ini dilaksanakan melalui pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Arahan GBHN ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Program

Pembangunan Nasional (PROPENAS) yang telah ditetapkan sebagai Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000.

Sejalan dengan era desentralisasi, eksistensi program dan kelembagaan keluarga berencana nasional di daerah mengalami masa-masa kritis. Sesuai dengan Keppres Nomor 103 Tahun 2001, yang kemudian diubah menjadi Keppres Nomor 09 Tahun 2004 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen menyatakan bahwa sebagian urusan di bidang keluarga berencana diserahkan kepada pemerintah kabupaten dan kota selambat-lambatnya Desember 2003. Hal ini sejalan dengan esensi UU Nomor 22 Tahun 1999 (telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004). Dengan demikian tahun 2004 merupakan tahun pertama Keluarga Berencana Nasional dalam era desentralisasi.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang telah disahkan pada tanggal 29 Oktober 2009, berimplikasi terhadap perubahan kelembagaan, visi, dan misi BKKBN. Undang-Undang tersebut mengamanatkan perubahan kelembagaan BKKBN yang semula adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Visi BKKBN adalah “Penduduk Tumbuh Seimbang 2015” dengan misi “mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera”. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, BKKBN mempunyai

tugas dan fungsi untuk melaksanakan pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 56 Undang-Undang tersebut di atas. Dalam rangka pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana di daerah, pemerintah daerah membentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah yang selanjutnya disingkat BKKBD di tingkat provinsi dan kabupaten dan kota yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki hubungan fungsional dengan BKKBN (pasal 54 ayat 1 dan 2).

Peran dan fungsi baru BKKBN diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketujuh Atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian; Peraturan Kepala BKKBN Nomor 82/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi dan Peraturan Kepala BKKBN Nomor 92/PER/B5/2011 tentang Organisasi Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana, sehingga perlu dilakukan perubahan/penyesuaian terhadap Renstra BKKBN tentang Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2010-2014 meliputi penyesuaian untuk beberapa kegiatan prioritas dan indikator kerjanya.

Pasca Reformasi Kepala BKKBN telah mengalami beberapa pergantian:

Pada Periode Kabinet Persatuan Indonesia, Kepala BKKBN dirangkap oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan yang dijabat oleh Khofifah Indar Parawansa.

Setelah itu digantikan oleh Prof. Dr. Yaumil C. Agoes Achir pada tahun 2001 dan meninggal dunia pada akhir 2003 akibat penyakit kanker dan yang kemudian terjadi kekosongan.

Pada tanggal 10 November 2003, Kepala Litbangkes Departemen Kesehatan dr. Sumarjati Arjoso, SKM dilantik menjadi Kepala BKKBN oleh Menteri Kesehatan Ahmad Sujudi sampai beliau memasuki masa pensiun pada tahun 2006.

Setelah itu digantikan oleh Dr. Sugiri Syarief, MPA yang dilantik sebagai Kepala BKKBN pada tanggal 24 Nopember 2006.

Sebagai tindak lanjut dari UU 52/2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, di mana BKKBN kemudian direstrukturisasi menjadi badan kependudukan, bukan lagi badan koordinasi, maka pada tanggal 27 September 2011 Kepala BKKBN, Dr. dr. Sugiri Syarief, MPA akhirnya dilantik sebagai Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN).

Pada tanggal 13 Juni 2013 akhirnya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menetapkan mantan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Fasli Jalal sebagai Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pada tanggal 26 Mei 2015 Presiden melantik dr Surya Chandra Surapaty, MPH., Ph.D sebagai Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Setelah itu untuk mengisi kekosongan, Menteri Kesehatan melantik Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kesehatan Kemenko PMK sebagai plt. Kepala BKKBN dr. Sigit Priohutomo, MPH hingga memasuki purna tugas pada tanggal 1 Januari 2019.

Pada tanggal 1 Juli 2019 Presiden Joko Widodo melantik dr Hasto Wardoyo, Sp.OG(K) sebagai Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang sebelumnya menjabat sebagai Bupati terpilih di Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Visi, Misi dan Tujuan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan

a. Visi

“Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas.”

b. Misi

- 1. Mengarus-utamakan pembangunan berwawasan Kependudukan.**
- 2. Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.**
- 3. Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.**

4. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.
5. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

c. 5 Nilai Bkkbn

1. Cerdas adalah perilaku untuk mampu bertindak optimal secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.
2. Tangguh adalah perilaku memiliki semangat pantang menyerah untuk mencapai tujuan.
3. Kerjasama adalah perilaku untuk membangun jejaring dengan prinsip kesetaraan dan saling menguntungkan, percaya, sinergis, serta menghargai melalui komunikasi yang kondusif untuk mencapai tujuan bersama.
4. Integritas adalah perilaku untuk berbuat jujur, terbuka, dan konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan.
5. Ikhlas adalah perilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan tulus dan sungguh-sungguh.

“Cerdas, Tangguh, Kerjasama, Integritas dan Ikhlas yang selanjutnya disingkat CETAK TEGAS adalah tindakan yang cerdas, tangguh, kerjasama, integritas dan ikhlas yang ditampilkan seluruh pegawai ASN BKKBN dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari untuk mewujudkan tujuan organisasi sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan”

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Penurunan Stunting

Menurut (Erawati et al., 2017) Efektivitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang telah dicapai. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai berapa jauh tercapainya sesuatu tujuan yang lebih dahulu ditetapkan. Kinerja merupakan hasil kerja yang dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya: standar, target, atau kriteria yang ditetapkan. Di dalam kinerja terdapat standar ukuran tertentu untuk mengetahui keberhasilan dan prestasi kelompok. Penelitian ini berusaha menjawab suatu permasalahan pokok yaitu bagaimana efektivitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting* di bkkbn Sulawesi selatan.

★ Teknologi informasi membawa perubahan dalam sebuah perubahan dan perkembangan dalam masyarakat. Sehingga lahir media sosial dan menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran budaya, norma dan etika. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dalam berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat di Indonesia memiliki dan menggunakan medsos sebagai salah satu sarana untuk memperoleh dan menyampaikan informasi (Rafiq, 2015).

Setiap instansi pemerintah mengharapkan keberhasilan dalam mencapai target. Keberhasilan tersebut tidak dapat tercapai kalau hanya usaha dari instansi tersebut. Diperlukan adanya pengertian,

penerimaan dan keikutsertaan publiknya. Sama seperti yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi selatan dalam pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting*, untuk efektivitas pentampaian informasi ke masyarakat.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting* (studi kasi kantor perwakilan bkkbn provinsi sulawesi selatan) mengacu pada indikator yang ada yaitu efektivitas (*effectiveness*), mempermudah pekerjaan (*make job easier*), bermanfaat (*useful*).

1. Efektivitas (*effectiveness*)

Efektivitas adalah sebuah hubungan output dengan tujuan, semakin besar dampak atau kontribusi dari output terhadap tujuan dapat mempengaruhi hasil dari suatu kegiatan. Berikut wawancara penulis dengan Subkoord kasubag umum dan humas sekaligus admin media sosial Bkkbn Sulawesi Selatan terkait efektifitas media sosial Bkkbn Sulsel sebagai berikut :

“Kalau berbicara efektifitas media sosial dalam penurunan stunting perlu untuk mengukur dengan melakukan melakukan survey terlebih dahulu kepada masyarakat yang terpapar informasi seperti apakah merubah perilaku masyarakat, menambah pengetahuan masyarakat, apakah masyarakat dapat atau tidak menerima adanya pencegahan stunting, dan apakah bisa jadi promotor dari pencegahan stunting. Namun sejauh ini belum ada survey yang kami lakukan, kami saat ini fokus untuk menyebarkan informasi di media sosial seputar stunting ataupun kegiatan kantor. Tapi kami merasa salah satu tolak ukur efektifitas media sosial dapat dilihat dari respon masyarakat di unggahan media sosial seperti like dan komentar, itu kan sebagai gambaran bahwa bisa dijadikan sarana komunikasi dalam

penyampaian penyuluhan stunting di bkkbn.” (Wawancara N, pada 8 Januari 2024)

Senada juga yang disampaikan oleh Subkoord kasubid advokasi dan KIE terkait efektivitas media sosial Bkkbn Sulsel sebagai berikut:

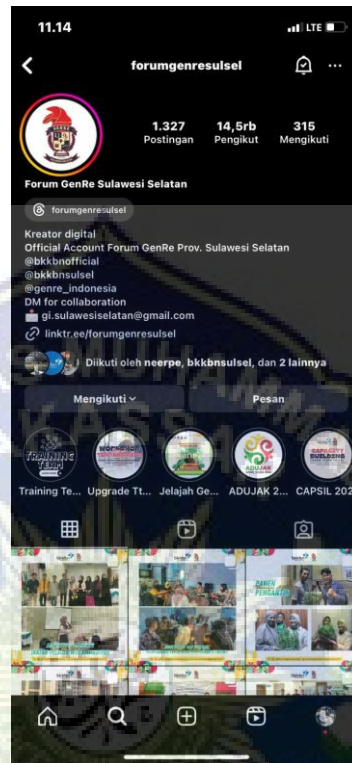
“Kalau secara penyebarluasan informasi efektif tapi apakah itu mempengaruhi langsung itu tidak bisa kami ukur karena kami lebih bagaimana memberikan pemahaman ke masyarakat. Dilihat kondisi sekarang itukan masyarakat cenderung mengarah ke media sosial jadi untuk penyebarluasan informasi tentang edukasi penyuluhan lebih ke media sosial instagram supaya lebih memudahkan dan jangkauannya luas, berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari jumlah viewers, like, pengikut, dan koment .Begitupun juga dengan Youtube, sosial media eds disitu sudah ditentukan jangkauannya seberapa banyak yang bisa disasar dari segi umur sehingga ada feedbacknya ke kami”. (Wawancara R, pada 9 Januari 2024)

Lalu ditambahkan kembali oleh Subkoord kasubid advokasi dan KIE terkait kasus di suatu daerah sebagai berikut:

“ Kalau secara kasus kan media sosial penggunanya lebih banyak remaja itu ada sosialisasi tentang Elsimil salah satu program BKKBN yang disosialisasikan anak Genre lebih ke media sosial kan dulu-dulunya banyak remaja yang tidak tau tentang pemeriksaan kesehatan. Jadi untuk penurunan angka stunting Barru jadi kabupaten yang turun angka stuntingnya di tahun 2021 ke 2022 dan itu terjadi karena salah satu faktor media sosial.” (Wawancara R, pada 9 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial Bkkbn sudah terbilang efektif dari segi penyebaran informasi dan respon masyarakat. Sehingga Bkkbn

mempertahankan adanya sosial media dalam penyebaran informasi mengenai penurunan *stunting*.



Gambar 4.2 Instagram Forum Genre Sulawesi Selatan

2. Mempermudah Pekerjaan (*Make job easier*)

Salah satu tujuan digunakannya media sosial yaitu untuk menjadikan pekerjaan penggunanya menjadi lebih mudah. Dalam hal ini mempermudah pengguna untuk proses perluasan informasi tentang penyuluhan pencegahan *stunting*. Berikut hasil wawancara penulis dengan Subkoord kasubag umum dan humas sekaligus admin media sosial Bkkbn Sulawesi Selatan terkait apa saja media sosial yang digunakan sebagai berikut :

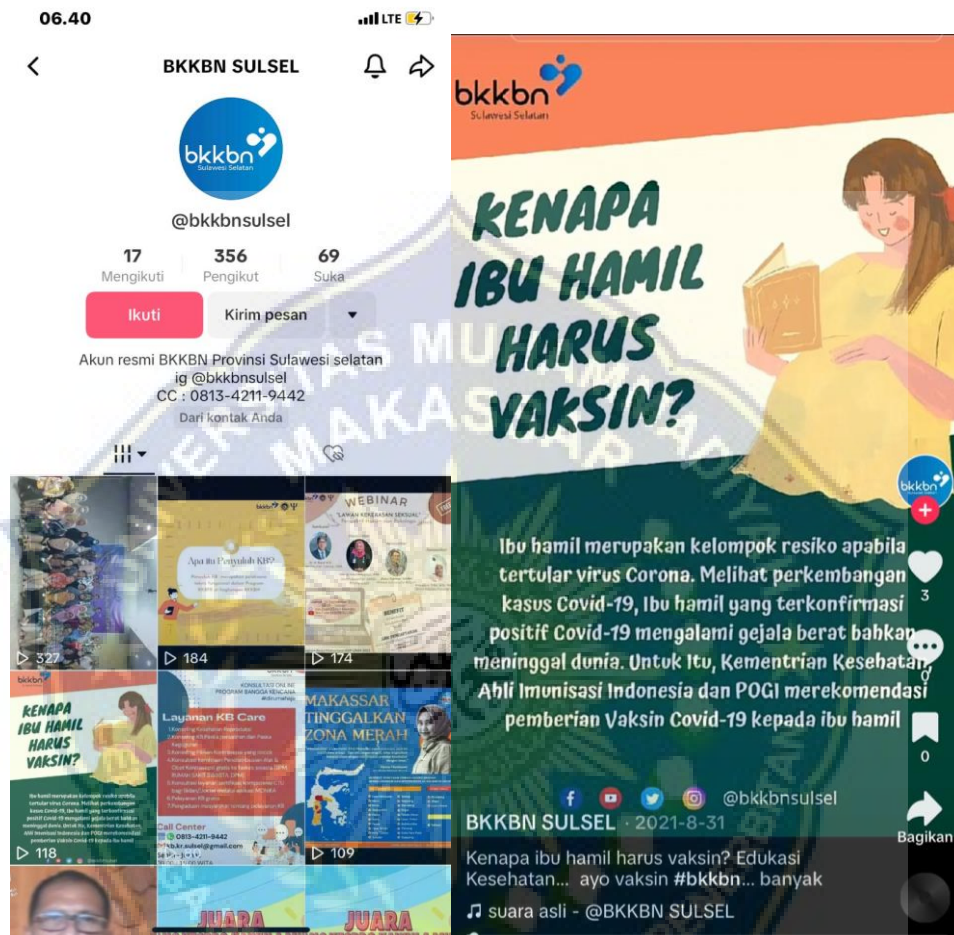
“Media sosial yang di gunakan kantor perwakilan bkkbn itu ada Instagram, Facebook, Tiktok, Youtube, dan Twitter tapi yang paling aktif digunakan adalah Instagram, Facebook dan Youtube. Yang paling mudah digunakan Instagram dan Facebook terkait tiktok dan youtube itukan butuh konten kreator karena berbicara konten tentu butuh orang yang ahli dalam mengedit, talent. Jadi untuk sementara ini yang paling aktif dan mudah digunakan saya rasa Instagram dan facebook” (Wawancara N, pada 8 Januari 2024)

Kemudahan media sosial membuat penyuluhan jauh lebih efisien karena jangkauannya cepat dan luas seperti hasil wawancara penulis dengan Subkoord kasubid advokasi dan KIE terkait kemudahan media sosial sebagai berikut:

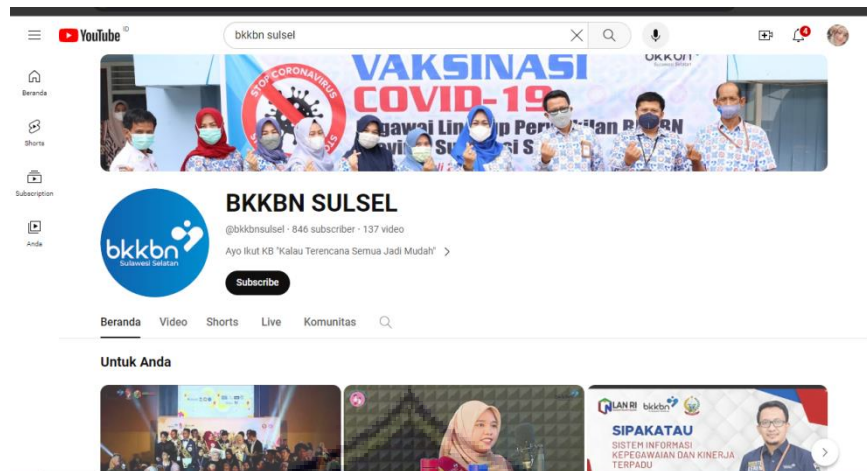
“Kerena tugas kami di advokasi ada 2 tiga yaitu bagaimana mengadvokasi mitra untuk pelaksana bangga kencana dan stunting terus KENya itu untuk perluasan informasi untuk mengedukasi masyarakat. Sebelum adanya media sosial kami sosialisasi secara langsung melalui pertemuan, melalui penyuluhan, terus melalui perpanjangan tangannya Bkkbn yang ditindak lini lapangan ada namanya PKB, PLKB, terus ada kader IMP dan pembentukan tim pendamping keluarga yang disetiap desa ada, terus penyuluhan menggunakan mobil MUPEN lalu kegiatan” mumentum seperti cardeveryday namun karena penggunaan media sosial jadi memudahkan untuk membantu mengoptimalkan informasi ke masyarakat tanpa turun ke lapangan kita sosialisasi di tempat saja, tidak butuh waktu banyak dan lebih hemat biaya.” (Wawancara R, pada 9 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, media sosial merupakan salah satu alat bantu yang dapat memudahkan staff Bkkbn dalam penyebaran informasi. Sehingga dalam hal ini masyarakat mampu untuk mengetahui dan menerima informasi melalui media sosial. Media

sosial memberikan dampak positif untuk Bkkbn dalam angka penurunan *stunting* tanpa turun kelapangan.



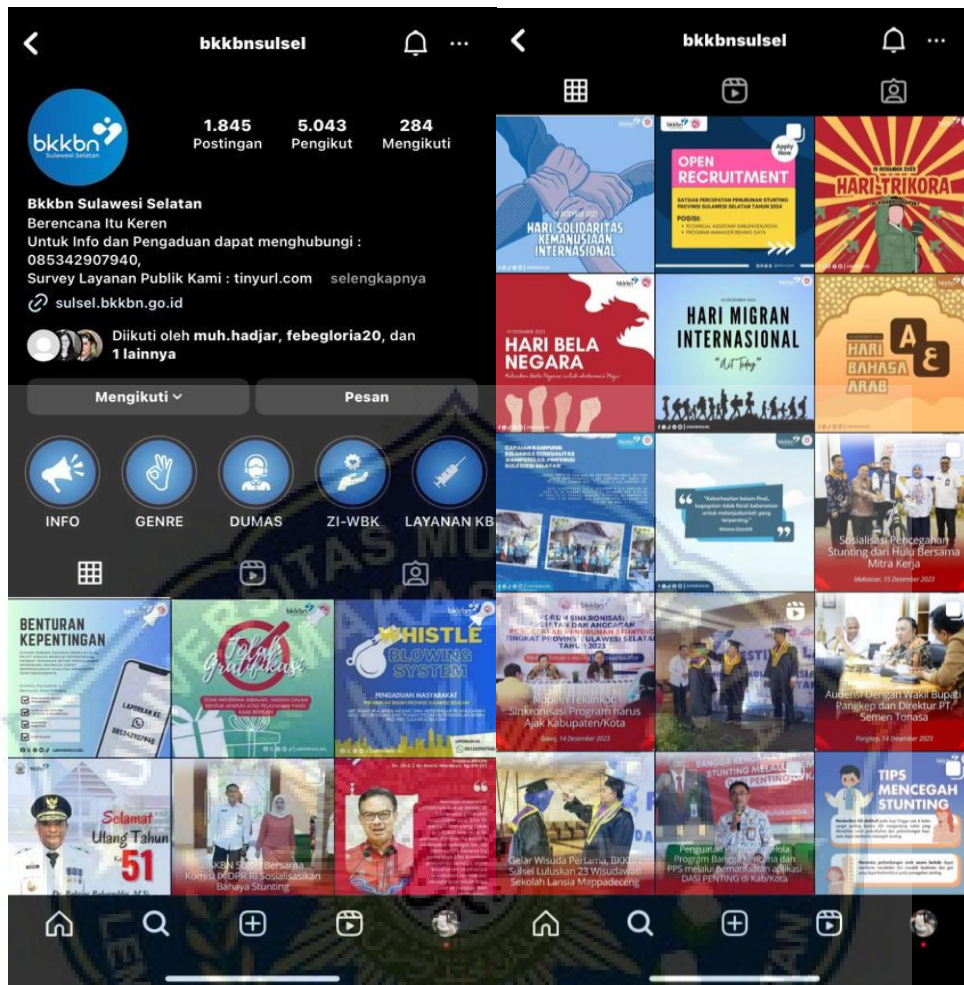
Gambar 4.3 Tiktok Bkkbn Sulawesi Selatan



Gambar 4.4 Youtube Bkkbn Sulawesi Selatan



Gambar 4.5 Facebook Bkkbn Sulawesi Selatan



Gambar 4.6 Instagram Bkkbn Sulawesi Selatan

Dari hasil penelitian bisa kita lihat di atas bahwa setiap platform media sosial baik itu instagram, facebook, tiktok, youtube. Memiliki isi pesan yang sama yaitu pesan informasi, pesan edukasi, dan pesan kolabosasi atau kerja sama. Namun yang membedakan ada di platform Youtube dimana setiap kegiatan di adakan live streaming agar masyarakat tetap mendapat informasi walaupun kegiatannya ada di tempat lain.

Jika dibandingkan dengan penduduk Sulawesi Selatan pada tahun 2021 9.139.531 jiwa dan tahun 2022 9.225.747 sementara pengikut media sosial Bkkbn tidak sampai pada angkut tersebut. Bisa disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat adalah komunikasi yang tidak merespon baik atau masih abai terhadap isu *stunting*.

3. Bermanfaat (*Useful*)

Langkah ketiga mencakup sejauh mana media sosial bermanfaat untuk Bkkbn dalam membantu mencapai tujuan atau target penurunan angka *stunting* di Sulawesi selatan.

Seorang admin media sosial harus menyusun strategi, agar informasi yang disebar menarik untuk ditayangkan atau dibaca. Dalam hal ini melakukan tindakan dan kerja sama dengan divisi terkait. Berikut hasil wawancara penulis dengan Subkoord Kasubid data dan informasi terkait manfaat media sosial Bkkbn Sulsel yaitu:

“kan tujuan dari system informasi contohnya media social adalah menghasilkan data yang di olah jadi hal yang dapat berguna untuk pemakainya. Media social ini dimanfaatkan oleh pegawai untuk penyebaran informasi pencegahan stunting. Jadi bermanfaat , itu kita dari segi pengolahan media social ikut andil dalam penurunan angkut stunting”.
(Wawancara E, pada 8 Januari 2024)

Di tambah lagi penjelasan data sejauh mana media sosial berpartisipasi oleh selaku Subkoord Kasubid data dan informasi terkait penurunan angkut *stunting* di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu:

“Ya, terlibat media social bertugas untuk mempublikasikan. Ada di Intgramnya, ada di Facebook dan kalua dilihat dari data penurunannya terjadi prevalensi stunting menurut

kabupaten/kota di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 27,4% dan tahun 2022 27,2% yah hanya turun -0,2%. Yah hanya turun sedikit tapi kami sudahh berusaha sebaik mungkin.” (Wawancara E, pada 8 Januari 2024)

Data diatas tentu menjadi pertanyaan bagaimana proses penurunan *stunting* dapat terjadi saat Indonesia terserang Covid-19. Dimana akan memperburuk angka *stunting* karena batasan bertatap muka. Berikut hasil wawancara penulis dengan Subkoord kasubag umum dan humas sekaligus admin media sosial Bkkbn Sulawesi Selatan terkait peran media sosial saat covid-19 sebagai berikut :

*“Selama Covid-19 penggunaan media sosial berubah dari segi content yang tadinya dokumentasi kegiatan atau edukasi secara tatap muka tentang *stunting* lalu di buat di up ke media sosial menjadi content pencegahan *stunting* dan covid-19 yang berbentuk grafik dan infografis.”* (Wawancara N, pada 8 Januari 2024)

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa penggunaan media sosial bermanfaat untuk kemudahan penyebarann informasi apa lagi saat covid-19. Dampak kebermanfaatann media sosial bkkbn, tidak hanya dirasakan oleh pegawai tetapi juga pengguna media sosial yang membutuhkan informasi terkait pencegahan *stunting*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Penurunan Stunting (Studi Kasus Kantor Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi Selatan)

1. Faktor Pendukung Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Penurunan Stunting (Studi Kasus Kantor Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi Selatan)

Ada beberapa faktor pendukung Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Penurunan Stunting (Studi Kasus Kantor Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi Selatan). Faktor pendukung tersebut yakni :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang mendukung proses Efektivitas media sosial dalam penurunan *stunting* di Sulawesi selatan. Faktor tersebut sangat mendukung dan berpengaruh adalah jaringan wifi kantor dan fasilitas yang disediakan.

Fasilitas yang disediakan sangat menunjang kualitas informasi yang disebar, karena mempercepat informasi meluas. Berikut hasil wawancara penulis dengan Subkoord kasubid advokasi dan KIE terkait Faktor pendukung internal media sosial Bkkbn Sulsel sebagai berikut:

“Jaringan yang menentukan lancar tidaknya informasi tersebar tapi karena lokasi kantor ada di tengah kota jadi tidak ada masalah dengan hal itu. Apalagi fasilitas kantor sudah memadai seperti adanya camera, ruang mengedit dan tempat podcast yang bisa mendukung content lebih menarik. Adanya kerja sama yang kuat dengan divisi lain apalagi divisi humas dan divisi advokasi tidak bisa di pisahkan karena saling membutuhkan.” (Wawancara R, pada 9 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa jaringan, fasilitas yang baik dan kerja sama dengan divisi lain membantu media sosial efektif digunakan khususnya untuk penyebaran informasi pencegahan *stunting*.



Gambar 4.7 Ruang Podcast Bkkbn Ssulawesi selatan

2) Faktor eksternal

Faktor pendukung eksternal merupakan pendukung dari luar.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Subkoord kasubid advokasi dan KIE terkait faktor pendukung eksternal Bkkbn Sulsel sebagai berikut:

“Tergantung dari kegiatan inikan kami ada kontroling dari pusat dimana tiap pagi ada morning report dari jam 8 pagi sampai selesai 34 provinsi yang ditanya-tanya jadi disitu sudah ada ketentuannya yang mana mau di naikkan di feed instagram apakah yang di repor dari pusat atau dari kantor bkkbn Sulsel itu sendiri, terus ada untuk rilis-rilis berita kegiatan. Ada juga yang bekerja sama dengan mitra yang tampil di kamera kami bekerja sama dengan mengadakan podcast mengundang influencer Tumming Abu , Brocil. Lalu untuk media sosialnya bisa dilihat dari tanggapan masyarakat melalui komen dan like dan cepatnya penerimaan masyarakat mengenai edukasi stunting kan karena ada juga masyarakat yang biar sudah

tau informasi tapi masih acuh tak acuh.” (Wawancara R, pada 9 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung pendukung efektifitas pemanfaatan media sosial dalam upaya penurunan *stunting* ada 2 yaitu secara internal yang paling mendukung Fasilitas, jaringan, dan kerja sama antar divisi dalam menjalankan tugas, sedangkan secara eksternal yaitu kerja sama antar mitra, kontrol dari pusat, dan respon masyarakat.

2. Faktor Penghambat Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Penurunan Stunting (Studi Kasus Kantor Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi Selatan)

Dalam Penggunaan media sosial tentu ada saja hambatan yang terjadi. Begitu juga media sosial Bkkbn Sulawesi Selatan dalam pemanfaatan mengedukasi informasi pencegahan *stunting*. Berikut hasil wawancara penulis dengan Subkoord kasubag umum dan humas sekaligus admin media sosial Bkkbn Sulawesi Selatan terkait faktor penghambat media sosial Bkkbn Sulsel sebagai berikut :

“Kalau bicara faktor penghambat kita mulai dari komunikatornya terkait pengetahuan bagaimana dia menguasai teknologi dan bagaimana menyampaikan informasi tersebut karena biasanya informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan sasarannya misalnya, bahasanya terlalu tinggi lalu sulit dipahami masyarakat. Ke dua adalah salurannya seperti apakah medianya contoh instagram kan pemakainya ditentukan dari rentang umur dari kalangan anak muda dan facebook kebanyakan orang tua. Jadi, bagaimana pemanfaatan medianya ini digunakan sesuai sasarannya. Ke tiga tergantung

komunikannya atau penerima apakah mereka memiliki aplikasi tersebut dan men follow akun media sosial Bkkbn Sulsel.” (Wawancara N, pada 8 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis berkesimpulan bawah dalam tahapan penyampaian informasi harus menyesuaikan dengan masyarakat agar mudah untuk di pahami. Selain itu mengutamakan media sosial yang banyak di gunakan masyarakat, juga pentingnya masyarakat untuk melek teknologi dan peka terhadap isu penceegahan stunting.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari hasil wawancara Informan bisa dilihat bahwa efektivitas media sosial tergantung komunikator dan komunikan. Bkkbn sudah efektif melakukan tanggung jawabnya dalam penyebaran informasi pencegahan *stunting*, dengan hasil yang sudah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan dengan tiga langkah menurut Indikator Teori Fred Davis TAM 1986 yakni Efektivitas (*effectiveness*), Mempermudah pekerjaan (*Make job easier*), dan Bermanfaat (*Usefull*).

Bkkbn menggunakan media sosial dengan baik sebagai sarana informasi untuk menjalin hubungan dengan publik. Dalam hal ini, penulis meneliti seberapa berperan media sosial dalam penurunan *stunting* di Sulawesi selatan. Namun, yang menjadi masalah adalah sejauhmana pemahaman masyarakat belum bisa di

ukur jadi hanya melihat dari segi pengikut, komentar, like, dan tanggapan yang ada di media sosial Bkkbn Sulawesi selatan.

Setelah melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung dengan informan yang bersedia untuk di wawancarai. Penulis mencoba untuk bisa menarik kesimpulan. Kemudian hasil wawancara tersebut di kumpulkan, disusun, analisis dan dijelaskan dalam bentuk penyajian data.

Pada penelitian ini, penulis menyelesaikan masalah menggunakan Teori Fred Davis TAM 1986. Pemakaian teori ini sangat penting dilakukan, karena memiliki keterkaitan satu sama lain.

1. Efektivitas (*effectiveness*)

Media sosial Bkkbn Provinsi Sulsel terbilang cukup efektif karena aktif dalam penyebaran informasi tentang penyuluhan dan laporan kegiatan. Meski respon masyarakat tidak sebanyak informasi yang diberikan, setidaknya media sosial bkkbn masih senantiasa memberikan edukasi di beberapa media sosialnya seperti *intagram, facebook, Youtube, Tiktok*

Dari hasil penelitian mengatakan bahwa media sosial hanya fokuss memberikan pemahaman dan edukasi. Bkkbn tidak dapat mengontrol sejauhmana pemahaman masyarakat, penyajian informasi di media sosial akan mempermudah masyarakat mencari edukasi terkait pencegahan *stunting*.

Dibahas juga salah satu kabupaten yang mengalami penurunan *stunting* cukup signifikan adalah kabupaten Barru yaitu pada tahun 2021 26,4 turun di tahun 2022 menjadi 14,1 % terjadi penurunan 12,3%. Dapat dilihat bahwa media sosial ikut berperan dalam penurunan tersebut yang dibantu oleh Organisasi Genre untuk mensosialisasikan Elsimil.

Genre (Generasi Berencana) adalah program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan Dan Keluarga berencana (BKKBN) dengan kelompok sasaran program, yaitu remaja yang berusia 10-24 tahun tapi belum menikah. Sementara Elsimil merupakan aplikasi (Elektronik siap nikah dan hamil) sebuah inovasi dari BKKBN untuk menekan angka *stunting* yang ditujukan kepada calon pengantin (catin), pasangan usia subur (PUS), Ibu hamil, Ibu pasca persalinan, dan balita. Program tersebut di sosialisasikan secara langsung dan melalui media sosial BKKBN Sulsel.

2. Mempermudah pekerjaan (*Make job easier*)

Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa “ease” artinya “freedom from difficulty or great effort”. Selanjutnya “ease to use perceived” didefinisikan “the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort”. Jadi, bila diterapkan dalam sistem informasi kearsipan, maksudnya sejauh mana pengguna percaya bahwa sistem informasi kearsipan tersebut akan mudah dalam penggunaannya

sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan (Fatmawati, 2015: 6). Dalam hal ini dimaksudkan bahwa apabila pengguna percaya bahwa sistem tersebut akan mudah dalam pengoperasiannya serta akan menghemat waktu serta tenaga pengguna dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.(Fahlevi & Dewi, 2019)

Salah satu tujuan diperadakannya sosial media sebagai alat bantu penyuluhan agar masyarakat mudah mencari informasi. Serta mudah digunakan para pegawai terutama admin media sosial, dari pernyataan informan diketahui bahwa penggunaan aplikasi media sosial menjadikan pekerjaan penyuluh menjadi lebih mudah, karena tidak harus turun kelapangan menjadi hemat waktu dan biaya dan jangkauannya lebih luas.. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial Bkkbn dapat mempermudah pekerjaan penyuluh dan salah satu indikator pada Technology Acceptance Model yaitu mempermudah pekerjaan telah terpenuhi.

3. Bermanfaat (*Usefull*).

Setiap media yang digunakan Bkkbn Sulawesi selatan dalam penyebaran informasi pencegahan *stunting* dilihat dari kegunaannya, serta informasi yang diberikan melalui media sosial merupakan kebutuhan masyarakat.

Dikatakan juga oleh informan bahwa terjadi penurunan angka *stunting* pada tahun 2021 ke tahun 2022 yaitu 0,2%. Walaupun terbilang

sedikit tetapi media sosial cukup andil dalam publikasi edukasi pencegahan *stunting*.

Dikatakan juga bahwa media sosial berperan penting saat Indonesia terserang Covid-19, media sosial menjadi wadah untuk komunikasi dua arah antara masyarakat dan pegawai Bkkbn Sulsel untuk mengadu keluhan ataupun memberikan tanggapan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

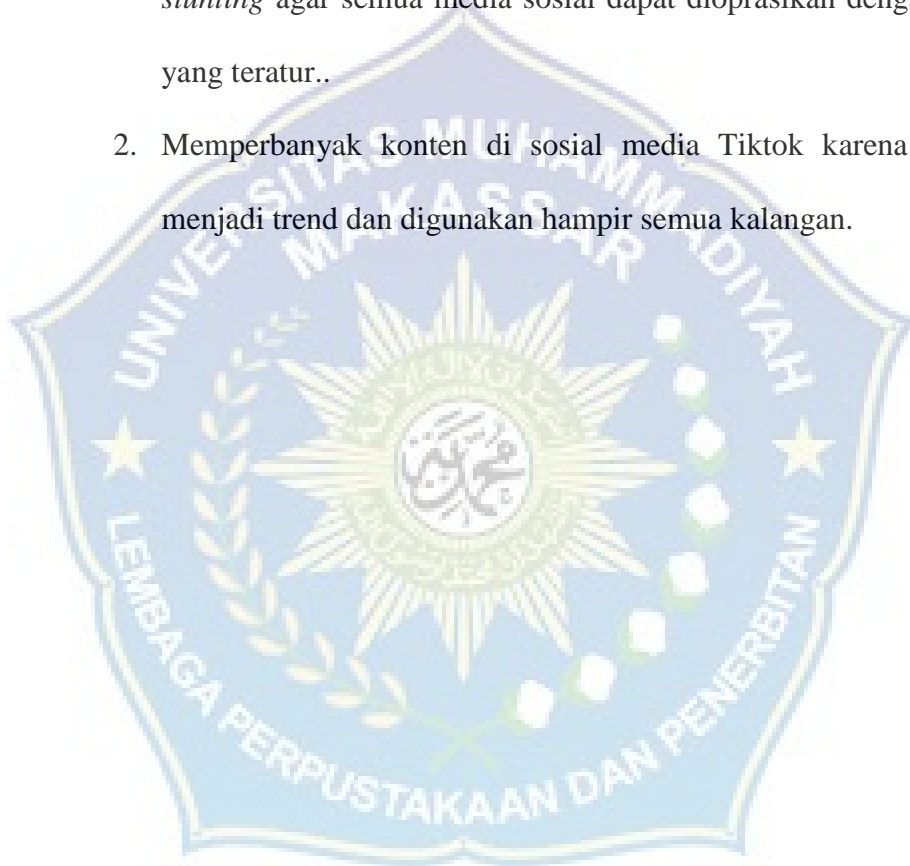
Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Penurunan Stunting (Studi Kasus Kantor Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi Selatan) yaitu sering menyebar informasi dan edukasi di media sosial melalui Instagram, Facebook, Youtube, dan Tiktok untuk publikasi edukasi atau pelaporan kegiatan. Mengadakan jaringan dan fasilitas yang memadai agar penyebaran informasi selalu lancar.
2. Faktor Pendukung Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Penurunan Stunting (Studi Kasus Kantor Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi Selatan) yaitu kerja sama yang erat antar divisi, kontroling dari pusat setiap hari sehingga informasi lebih tertata, dan kerja sama mitra yang tampil dicamera agar content edukasi lebih menarik. Faktor Penghambat yaitu masyarakat yang menggunakan media sosial namun tidak mengikuti media sosial bkkbn atau masyarakat yang tidak peduli dengan masalah pencegahan *stunting*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka terdapat saran ataupun masukan yang ingin penulis sampaikan, terkait dengan permasalahan yang penulis teliti, sebagai berikut:

1. Memberikan Jadwal tertentu dalam mempublikasikan edukasi *stunting* agar semua media sosial dapat dioperasikan dengan waktu yang teratur..
2. Memperbanyak konten di sosial media Tiktok karena saat ini menjadi trend dan digunakan hampir semua kalangan.



DAFTAR PUSTAKA

- AR, M. F. (2018). Sejarah Media Transformasi, Pemanfaatan, dan Tantangan (Tim UB Press (ed.)). UB Press.
- Bender, G. W., Bina, U., & Informatika, S. (2022). Strategi Komunikasi Kampanye Sadar Stunting 2021 Melalui Kol. I(1), 14–24.
- Bkkbn. (n.d.). Tugas Pokok Dan Fungsi. Bkkbn.Go.Id.
- Dewi, I., & Sumi, S. S. (2023). Eksplorasi Adaptasi Ibu Dalam Upaya Pengentasan Stunting. 4(1), 88–100.
- Endarwati, E. T., & Ekawarti, Y. (n.d.). Pengguna Aktif Tiktok. 4, 112–120.
- Endy P. Prawirohartono. (2021). STUNTING dari Teori dan Bukti ke Implementasi di Lapangan (H. Prasetyo (ed.)). Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI.
- Erawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jurnal Office, 3(1), 13.
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2019). Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal Ilmu Perpustakaan, 8(2), 103–111.
- Gerung, J. (2021). Media Sosial dalam Digital Marketing Kesehatan (G. / Ag (ed.)).
- Kota, dinkes semarang. (2023). Pentingnya Kenali Resiko Stunting. <https://Dinkes.Semarangkota.Go.Id/>.
- Kusumawardani, M. C. (2020). Skripsi Pengaruh Penegakan Konvensi Jenewa 1951 Tentang Status Pengungsi Terhadap Efektivitas.
- Meilinda, N. (2018). Social Media on Campus. The Journal of Society & Media, Vol 2(No 1), 53–64.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 229.
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 29–43.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). 3.

Rafiq, A. (2015). 327205602. 18–29.

Rahmatsyah, R., Sa'diyah, M., & Triwoelandari, R. (2021). Efektivitas Metode Tilawah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Umar Bin Khattab Bogor. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4), 204.

Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Proqrampadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T., Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). Upaya Upt. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram (Ummat) Dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka Tahun 2019. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.

Setiaputri, K. A. (2023). Mengenal Stunting, dari Penyebab hingga Penanganannya. *Hellosehat.Com*.

Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>

Sururi, N., Astuti, P., Sihabudin, A. A., Garis, R. R., Galuh, U., & Irigasi, J. (2022). Efektivitas Program Jaringan Irigasi Desa. 3217–3230.



L

A

M

P

I

R

A

N



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN DI KANTOR
PERWAKILAN BKKBN PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**Wawancara dengan Andi Munandar Anwar, S.Sos sebagai Subkoord
Kasubag Umum dan Humas Sekaligus Admin Media sosial Bkkbnn Sulawesi
selatan yang dilaksanakan pada 8 Januari 2024**



Wawancara dengan Evita Marini Bandaso, SKM sebagai Subkoord Kasubid

Data dan Informasi yang dilaksanakan pada 8 Januari 2024



Wawancara dengan Rusamiah, SE, MM Sebagai Subkoord Kasubid

Advokasi dan Kie yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2024



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2995/05/C.4-VIII/XII/1445/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Jumadil Awal 1445
30 Nopember 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2846/FSP/A.1-VIII/XII/1445/2023 tanggal 14 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURFADILA AZISAH
No. Stambuk : 10565 1104420
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA PENURUNAN STUNTING (STUDI KASUS KANTOR PERWAKILAN BKKBN PROVINSI SULAWESI SELATAN)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Desember 2023 s/d 20 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muji Arief Muhsin, M.Pd
NPM 1127761



Nomor : 7/KP.12/J1/2024
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : Izin Penelitian

08 Januari 2023

Yth. Kepala DPMPSTSP Provinsi Sulawesi Selatan

Di-
Makassar

Sehubungan dengan surat Kepala DPMPSTSP Provinsi Sulawesi Selatan nomor 31540/S.01/PTSP/2023 tanggal 14 Desember 2023 tentang Izin Penelitian mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Nurfadila Azisah
Nomor Pokok : 105651104420
Program Studi : Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Maka kami sampaikan bahwa pada dasarnya menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan prapenelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Sulawesi Selatan,



Shodiqin

Tembusan:
1. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar;

Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Selatan

Jl. A. Pangerang Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222

T: (+62411) 863102 | F: (+62411) 868554 | E: sulsel@bkkbn.go.id

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN
<https://www.bkkbn.go.id/>



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **31540/S.01/PTSP/2023**
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Kantor Perwakilan BKKBN
 Provinsi Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2995/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NURFADILA AZISAH**
 Nomor Pokok : **105651104420**
 Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA PENURUNAN STUNTING (STUDI KASUS KANTOR PERWAKILAN BKKBN PROVINSI SULAWESI SELATAN) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Desember 2023 s/d 14 Februari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 14 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

Nomor: 31540/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20231214079362



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurfadila Azisah

Nim : 105651104420

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nuzuliana, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

· BAB I Nurfadila Azisah 105651104420

ORIGINALITY REPORT

100% LULUS 10% 3% 5%
 SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	promkes.kemkes.go.id Internet Source	3%
2	www.lifebuoy.co.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	originku.tafsirweb.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography Off

BAB II Nurfadila Azisah 105651104420

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX
LULUS 18% INTERNET SOURCES
8% PUBLICATIONS
15% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

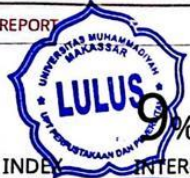
1	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.bsi.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	3%
4	Khairun Nisa, Sujarwo Sujarwo. "Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	3%
5	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	2%
6	eifour.com Internet Source	2%
7	journal.unesa.ac.id Internet Source	2%
8	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	2%

BAB III Nurfadila Azisah 105651104420

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	anzdoc.com Internet Source	2%
3	conf.unnes.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
5	www.researchgate.net Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

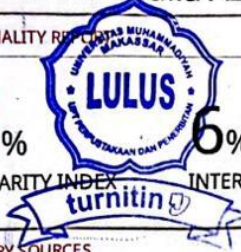
Exclude matches < 2%

BAB IV Nurfadila Azisah 105651104420

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Vina Sopiani, Vina Sopiani. "Optimalisasi Peran Auditor Internal Melalui Penerapan Good Corporate Governance (GCG) untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Instansi Perwakilan BKKBN DIY", Journal Competency of Business, 2020 Publication	2%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	qunk-ndal-fuck.blogspot.com Internet Source	2%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

BAB V Nur Fadila Azisah 105651104420

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.ptiq.ac.id
Internet Source

5%

Exclude quotes Off Exclude matches < 255
Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurfadila Azisah, lahir pada tanggal 13 September 2002 di Bontang, Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis lahir dari pasangan Ruslan Yusuf dan Nuriyanti. Merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara, memiliki tiga kakak perempuan dan dua laki-laki dari ibu sambung dan satu adik perempuan yang sudah almarhumah.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) di SD Inpres NO. 114 Agang je'ne kemudian pada tahun 2014 penulis memasuki Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs. Paitana sederajat SMP tamat pada tahun 2017. Setelah tamat dari Mts, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Jeneponto tamat pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis juga menggeluti organisasi dalam kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yaitu Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HUMANIKOM) sebagai Ketua Bidang Kajian dan Penalaran Ilmu Komunikasi (KPI) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai Sekbid Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Kesehatan (SPMK).

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dalam menjalankan akademik diperguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah

Makassar. Serta dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Penurunan Stunting (Studi Kasus Kantor Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi Selatan)”.

